

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALY*) BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X MAN KABANJAHE TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

OLEH

Misbah Fitrita Br Ginting *¹, Rosmaini *²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2} Universitas Negeri Medan

e-mail: *¹misbahfitritabrginting@gmail.com, rosmainifadil@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X MAN Kabanjahe berjumlah 239 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling* (acak kelas). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen quasi dengan desain *two group post-test only control design*. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya perbedaan hasil kemampuan menulis laporan hasil observasi. Tes pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 71,25, standar deviasi 11,1 dan standar error 1,88 sedangkan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,13, standar deviasi 8,6 dan standar error 1,45. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t” dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 20,65$, selanjutnya disesuaikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (36 + 36) - 2 = 70$ $df = 1,66$. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $20,65 > 1,66$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *Flashcard* lebih efektif digunakan terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Laporan Hasil Observasi, SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*), *Flashcard*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa tingkat SMA menurut Kurikulum 2013 adalah Kompetensi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2008: 1) seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan hasil cipta produksi dari proses mendengar, berbicara dan membaca.

Salah satu materi pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran menulis laporan hasil observasi ini terdapat dalam Kurikulum 2013 SMA/MA kelas X semester I, pada kompetensi Inti (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.2) Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas X SMA/MA secara tuntas dan maksimal.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diajarkan kepada siswa sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui keterampilan menulis laporan hasil observasi diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran menulis laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Marliana Bukit S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia MAN Kabanjahe pada tanggal 17 Juni 2018 mengatakan bahwa penyebab hasil nilai siswa masih rendah dalam menulis laporan hasil observasi adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, selain itu kurangnya penguasaan kosakata, sulitnya mengungkapkan ide dan menuliskannya dalam sebuah teks laporan hasil observasi juga membuat siswa enggan menghadapi pembelajaran menulis laporan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ujian semester untuk menulis laporan hasil observasi adalah 75, sedangkan hasil yang diperoleh adalah 56% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan 44% peserta didik sudah mencapai KKM.

Rendahnya kemampuan menulis laporan hasil observasi ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2014) dalam jurnal yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Somatic Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*" yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan uji pratindakan, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Surakarta masih tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 10 siswa atau sebesar 37,04% siswa yang dapat memenuhi KKM, yaitu 70. Nilai tertinggi yang didapat adalah sebesar 80, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 30. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki motivasi dan minat untuk menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung kurang menarik dan belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, keterbatasan siswa dalam menulis dengan lengkap, penggunaan bahasa terutama pemilihan kata (diksi) dan keterbatasan anak dalam menuangkan ide dalam bentuk susunan tulisan yang benar.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi adalah kurang efektifnya pembelajaran dan minimnya pengembangan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sehingga pembelajaran menulis laporan hasil observasi menjadi kurang menarik, siswa seringkali mengeluh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik, agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan hasil observasi.

B. KAJIAN TEORI

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard*. Untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi, siswa harus diberi rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinasi mereka dalam menulis laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilakukan dengan proses visual. Meier (2004: 97) dalam Purba (2016) mengemukakan bahwa ketajaman visual lebih menonjol dan sangat kuat pada diri seseorang. Alasannya adalah bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Dengan kata lain proses visual akan memberi peluang yang banyak bagi siswa untuk mengamati segala sesuatu sebagai bahan menulis laporan hasil observasi.

Proses visual ini sesuai dengan model pembelajaran SAVI yaitu *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*. Shoimin (2014: 177) mengatakan bahwa model pembelajara SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur

pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indra sehingga tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, kaitannya dengan pembelajaran menulis laporan hasil observasi, model pembelajaran SAVI ini sangat relevan karena materi menulis laporan hasil observasi bersumber dari hal-hal yang terjadi dalam realita dan ditangkap oleh indra. Seperti hal-hal yang ditangkap oleh indra pendengaran, penglihatan, gerak, dan intelektual. Dalam arti lain, semakin banyak indra seseorang yang aktif, maka semakin mudah baginya menulis laporan hasil observasi.

Model ini juga pernah dilakukan Megawulandari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Keefektifan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas)*” yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri Cimahi.

Profil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi setelah diterapkan model SAVI mengalami peningkatan yang signifikan. Data hasil tes akhir menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti pada tes akhir yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,67 dengan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 87. Hasil tes akhir yang dilakukan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,70 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 87.

Selain menggunakan model pembelajaran, media juga merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menarik perhatian dan dapat memancing keaktifan siswa dalam menggali potensi diri siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis laporan hasil observasi yaitu melalui media *flashcard*. *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang unik yang dapat merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu topik dalam pembelajaran. Susilana dan Cepi (2007: 93) berpendapat bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

Proses pengajaran dengan media ini dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurgiyantoro (2010: 428) juga berpendapat bahwa media gambar baik dijadikan sebagai rangsang untuk tugas menulis. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, komik dengan tanpa atau sedikit kata yang dapat diambil dari buku, majalah, atau surat kabar. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hutajulu (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media gambar lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media gambar. Hal ini terlihat dalam perolehan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan nilai siswa. Nilai di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar lebih besar dari nilai di kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar ($80,73 > 67,55$). Dalam hal ini penggunaan media gambar telah membangkitkan ingatan siswa dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi serta ditemukan peningkatan dengan perbedaan nilai rata-rata siswa sebesar 13,18.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka permasalahannya adalah apakah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* efektif terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian adalah *Two Group Post-test Only Control Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok, dengan kelompok pertama akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dijadikan kelas kontrol.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *Flashcard* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Flashcard*

Rentang	Frekuensi	F. Relatif	Kategori
80-100	20	55,5 %	Sangat Baik
70-79	11	30,5 %	Baik
60-69	5	14 %	Cukup
50-59	0	0 %	Kurang
00-49	0	0%	Sangat Kurang
	36	100 %	

Berdasarkan tabel kategori di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Flashcard* termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 20 orang (55, 55%), kategori baik 11 orang (30, 55%), kategori cukup 5 orang (13, 9%), kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Rentang	Frekuensi	F. Relatif	Kategori
80-100	7	19,5 %	Sangat Baik
70-79	20	55,5 %	Baik
60-69	7	19,5 %	Cukup

50-59	2	5,5 %	Kurang
00-49	0	0%	Sangat Kurang
	36	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis laporan hasil observasi dengan menggunakan model *discovery learning* termasuk dalam kategori sangat baik 7 orang (19, 5%), kategori baik 20 orang (55, 5%), kategori cukup 7 orang (19, 5%), kategori kurang 2 orang (5, 5%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* termasuk dalam kategori baik.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X MAN Kabanjahe, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) yaitu nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata sebesar 80, 13 dan standar deviasi 11, 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X MAN Kabanjahe, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata sebesar 71, 25 dan standar deviasi 8, 6.

Pada penggunaan model pembelajaran SAVI hasil penilaian dari aspek definisi umum yaitu 19 siswa (52, 7%) memperoleh skor maksimal yakni 5 sedangkan pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* 23 siswa (63, 9%) memperoleh skor maksimal yakni 5. Dapat disimpulkan bahwa dalam aspek definisi umum model *Discovery learning* lebih baik. Hal ini dikarenakan beberapa keunggulan dari model *discovery learning* menurut (Hanifa dan Suhana 2012: 79) yaitu, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa dan dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar para siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sehingga mampu membuat para siswa lebih kritis dan mendalami sesuatu yang ia pelajari.

Pada penggunaan model pembelajaran SAVI hasil penilaian dari aspek deskripsi bagian pada model pembelajaran SAVI 28 siswa (77, 8%) memperoleh skor maksimal yakni 5 sedangkan model *Discoveri Learning* 26 siswa (72, 2%) memperoleh skor maksimal 5. Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian aspek ini model pembelajaran SAVI lebih baik.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh panca indra yang dimiliki siswa (Shoimin, 2014: 177). Sehingga model ini mampu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektualnya. Selain itu, model ini juga mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor dan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa sehingga bisa berpikir dan mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Pada penggunaan model pembelajaran SAVI hasil penilaian dari aspek deskripsi manfaat pada model SAVI 4 siswa (11, 1%) memperoleh skor maksimal yakni 5 sedangkan pada pembelajaran model *Discovery Learning* 1 (2, 8%) siswa memperoleh skor maksimal 5. Dapat disimpulkan bahwa dalam aspek penilaian ini model pembelajaran SAVI lebih baik. Hal ini dikarenakan salah satu keunggulan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014: 177) adalah melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya sehingga dapat membantu siswa menggunakan kemampuan intelektualnya untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan dengan baik.

Pada aspek unsur kebahasaan penggunaan model pembelajaran SAVI 14 siswa (38, 9%) memperoleh skor maksimal yakni 5 sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek unsur kebahasaan model SAVI lebih baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh panca indra yang dimiliki siswa (Shoimin, 2014: 177) dan materi menulis laporan hasil observasi dapat bersumber dari hal-hal yang terjadi dalam realita dan ditangkap oleh indra. Seperti hal-hal yang ditangkap oleh indra pendengaran, penglihatan, gerak, dan intelektual. Oleh karena itu, semakin banyak indra seseorang yang aktif, maka semakin mudah baginya menulis laporan hasil observasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI lebih efektif digunakan daripada menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *Flashcard* dan juga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah tersebut.

Peningkatan nilai tersebut terjadi karena siswa lebih termotivasi dalam belajar setelah diterapkannya Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) menurut Shoimin (2014: 177) yang mengatakan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa tidak akan bosan, merasa senang, menarik perhatian siswa dan dapat mengembangkan wawasan mereka dalam hal pengetahuan.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) di dukung dengan hasil penelitian dari Putri dkk (2014) dalam jurnal yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Somatic Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*”. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Perbedaan dari penelitian ini, terdapat pada tingkat kelas sampel penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk menggunakan sampel kelas V Sekolah Dasar (SD) sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keefektifan juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis yaitu dari uji-t didapat harga $t_{hitung} = 20,65$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 70$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,65 > 1,66$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa model SAVI berbantuan media *Flashcard* efektif terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media *Flashcard* lebih efektif digunakan daripada menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran SAVI yakni 80,13 termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai rata-rata siswa yakni 71,25 termasuk dalam kategori baik namun tidak mencapai nilai KKM.

F. SARAN

Berdasarkan simpulan, dapat dikemukakan saran-saran yaitu; 1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dalam penerapan model SAVI terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa. Oleh karena itu, model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi 2) Selain menggunakan model pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk menunjang penggunaan media pembelajaran agar siswa mampu memahami dan tertarik untuk belajar 3). Disarankan agar penelitian selanjutnya tetap memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Reflika Aditama
- Hutajulu, Sarah Kartika. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. UNIMED
- Megawulandari, Mila. 2015. *Keefektifan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas)*. UPI
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Kompetensi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Purba, Winda Fitriani. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 39 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. UNIMED
- Putri dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Somatic Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*. Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung